

[ Bagian satu silsilah Kyai Modjo di Mojo, Sawit, Boyolali ]. 3. Bila benar dugaan saya bahwa Kyai Hasan Besari yang menurunkan secara nasab pancer laki-laki KH M Moenawir rahimahullah di ponpes Al Munawir Krupyak Yogyakarta adalah putra dari Kyai Imam 'Arif alias Kyai Mojo III ayah kandung Kyai Mojo IV alias Kyai Cholifah (wafat Desember 1848 M dimakamkan di Tondano Sulawesi Utara) yang diasingkan di Tondano

zaman Perang Diponegoro, maka  
nasab 36 KH M Moenawir bin 35. KH.  
Abdullah Rosyad bin 34. Kyai. Hasan  
Bashari bin 33. Kyai Mojo III bin 32.  
Kyai Mojo II bin 31. Kyai Mojo I bin  
30. Mbah Sambu Lasem  
rahimakumullah adalah masih  
Keluarga Kyai Modjo dan bisa dilacak  
mulai dari Kyai Hasan Besari atau  
Kyai Hasan Bashari yang  
dimakamkan di Luar Batang Jakarta  
setelah sebelumnya diasingkan di  
Sailon/ Srilangka

India, beliau Kyai Hasan Besari di pasukan perang Diponegoro adalah panglima pasukan prajurit Barjumati yang wilayah perjuangannya di daerah Kedu sebagaimana tertulis di buku silsilah trah Kyai Modjo tulisan ketua paguyuban trah Kyai Modjo Bapak Ir H Yusuf Karnadi di Mojo, Kec. Sawit, Kab. Boyolali. adapun nasab Kyai Hasan Besari atau Kyai Hasan Bashari dalam sbb: Kyai Hasan Besari (anak tertua/

pertama/ sulung dari 7 bersaudara putranya Kyai Imam 'Arif alias Kyai Mojo III yang nama-namanya secara urut sebagai berikut: 1. Kyai Hasan Besari, 2. Nyai Murdoko, 3. Nyai Abdul Syukur, 4. Nyai Hasan Ahmad, 5. Kyai Imam Muhammad, 6. Kyai Cholifah alias Kyai Modjo IV, 7. Nyai Abdul Jalal I di Kaliyoso Solo) ... 34. Kyai Hasan Besari bin 33. Kyai Imam 'Arif alias Kyai Mojo III bin 32. Kyai Mojo II bin 31. Kyai Mojo I (kakak dari Kyai

Mutamakkin di Lasem Pati) bin 30. Mbah Sambu di Lasem Pati alias Sayyid Abdurrahman bin Muhammad Hasyim bin Abdurrahman Basyaiban (sesuai dengan tulisan barhuruf arab di batu marmer nisan beliau Mbah Sambu Lasem, pen). Adapun nasab dari Mbah Sambu Lasem sebagaimana tertulis di nisan marmer dengan huruf Arab apabila dilihat secara cermat maka akan sesuai dengan tulisan nasab di

buku pusaka milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat yang bernama serat Kangjeng Kyai Suryorojo pada halaman awal (halaman 1 jilid 1) yang ditulis pada tahun Jawa 1700 TJ atau tahun 1776 M oleh Sunan PB III pribadi dengan tulisan Jawa yang sederhana yang disebutkan di halaman 1 jilid ke dua dari total 1000 halaman bahwa sunan PB III diwisuda menjadi raja di Solo/ Karaton Surakarta Hadiningrat

pada hari "Senin Pon tahun Alip"  
atau \*, \*\*, \*\*\*, \*\*\*\* Tanggal  
penobatan Sunan PB III pada: Senin,  
4 Sura, Alip 1675 TJ = Senin, 15 Des  
1749 M, ( lihat : DR. M.C. Ricklefs, hal  
101).

Adapun nasab Mbah Sambu adalah  
sebagai berikut: Mbah Sambu di  
Lasem Pati alias Sayyid Abdurrahman  
bin Muhammad Hasyim bin  
Abdurrahman (Tajuddin) Basyaiban  
bin Umar bin Abdullah bin  
Abdurrahman (alias

Joko Tingkir Sultan Hadiwijaya  
Pajang) bin Umar (alias Kyai Ageng  
Pengging) bin Muhammad (alias Joko  
Sengoro) bin Ahmad bin Abubakar  
Basyaiban ahlul bait Nabi SAW  
keturunan ke 21 dari marga  
Basyaiban (alias Syekh Subakir alias  
Kyai Buyut Guwocoko hidup se  
zaman dengan Sunan Ampel Dento di  
Surabaya yang mengambil menantu  
Raden Bondan Surati adik se ayah  
Raden Patah Sultan Demak I).  
Wallahu A'lam bishowwab.Jadi

Nasab beliau Kyai Hasan Besari adalah ahlul bait Nabi SAW keturunan ke 34 dari marga Basyaiban dengan perincian sebagai berikut: 34. Kyai Hasan Besari bin 33. Kyai Imam 'Arif alias Kyai Mojo III bin 32. Kyai Mojo II bin 31. Kyai Mojo I (kakak dari Kyai Mutamakkin di Lasem Pati) bin 30. Mbah Sambu di Lasem Pati alias 30. Sayyid Abdurrahman bin 29. Muhammad Hasyim bin 28. Abdurrahman Tajuddin Basyaiban

bin 27. Umar bin 26. Abdullah bin 25.  
Abdurrahman ( alias Joko Tingkir  
Sultan Hadiwijaya Pajang) bin 24.  
Umar (alias Kyai Ageng Pengging) bin  
23. Muhammad (alias Joko Sengoro)  
bin 22. Ahmad bin 21. Abubakar  
Basyaiban (ahlul bait Nabi SAW  
keturunan ke 21 dari marga  
Basyaiban) bin 20. Muhammad As  
Sadillah bin 19 Hasan At Thurobi bin  
18. Ali bin 17. Muhammad Al Faqih al  
Muqodam bin 16. Ali bin 15.  
Muhammad

Shahib Marbath ra (seorang ahlul  
bait keluarga nabi keturunan ke 15  
dari Sayyidina Husein) bin 14. Ali  
Khali' Qasam ra.bin 13. Alwi ra.bin  
12. Muhammad ra bin 11. Alwi Al  
Mubtakir ra bin 10.Ubaidillah ra bin  
9. Ahmad Al Muhajir ra. Bin 8. Isa  
Arrumi ra bin 7. Muhammad An  
Naqib ra bin 6. Ali Uraidhi ra bin 5.  
Ja'far As Shadiq ra.bin 4. Muhammad  
Al Baqir ra bin 3. Ali Zainal Abidin ra  
bin 2. Sayidina Husain radhiallaahu  
'anhu bin 1.

Ali bin Abi Tholib radhiallaahu 'anhu, dari pernikahan Ali bin Abi Tholib radhiallaahu 'anhu dengan Fathimah radhiallaahu 'anha Putri Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.. (konon beliau yakni 21. Abu Bakar Basyaiban pernah meninggalkan kaumnya selama 30 tahun dan kembali dengan rambut yang telah memutih seluruhnya, syaiban adalah rambut yang telah memutih/rambut uban, dari

sinilah gelar beliau Basyaiban disandarkan, dan menurut penelitian penulis: Abubakar Basyaiban beliaulah yang di catat dalam buku "Serat Sujarah" yang selesai ditransliterasi pada tahun 1896 M milik Kantor Tepas Darah Dalem Karaton Yogyakarta dengan nama Kyai Buyut Guwocoko (Buyut berasal dari kata Abu Ahmad atau ayah dari Ahmad) yang mengambil menantu Raden Bondan Surati (yang menurunkan secara nasab

pancer laki-laki Kyai Ageng Mangir Wonoboyo), Raden Bondan Surati adalah adik se-ayah dari Raden Patah Sultan Demak I bin Sri Prabu Brawijaya V ratu ingkang wekasan (yang terakhir) Majapahit; Kyai Buyut Guwocoko berkedudukan di dusun/ Desa Karangasem Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul Yogyakarta sebagaimana tertulis di buku induk "Serat Sujarah" milik Kantor Tepas Darah Dalem Karaton Yogyakarta Hadiningrat); Kyai

Buyut Guwocoko alias 21. Sayyid Abu Bakar Basyaiban bin 20. Muhammad As Sadillah bin 19. Hasan At Turabi bin 18. Ali bin 17. Muhammad Al Faqih Al Muqoddam bin 16. Ali bin 15. Muhammad Shahib Marbath ra., wallaahu Subhaanahu Wa Ta'ala a'lam bishowwab. \*Sumber Pustaka : 1). DR. M.C. Ricklefs, "Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792 Sejarah Pembagian Jawa" atau judul asli "Yogyakarta

Under Sultan", Disertasi Ph.D/  
Doktor di Oxford University London  
diterjemahkan oleh Penerbit Mata  
Bangsa Jogja setebal 721 halaman,  
Cetakan Pertama, Des 2002, halaman  
101 Bab II catatan kaki no 32,  
halaman 307, 346, 349 Bab VII  
catatan kaki no 69.

\*\*Sumber Pustaka : 2). DR. W.  
Remmelink, "The Emperor of PB II"  
sebuah disertasi untuk meraih gelar  
Ph.D/ Doktor yang telah diterbitkan  
ke bahasa Indonesia

dengan judul "Perang Cina  
Runtuhnya Negara Jawa", hal. 35,  
294.

**Sambungan dari atas**  
**[ Bagian dua (dari tiga tulisan hal**  
**silsilah Kyai Modjo di Mojo, Sawit,**  
**Boyolali ] .... .**

**\*\*Sumber Pustaka : 2). DR. W.**  
**Remmelink, "The Emperor of PB II"**  
**sebuah disertasi untuk meraih gelar**  
**Ph.D/ Doktor yang telah diterbitkan**  
**ke bahasa Indonesia**

dengan judul "Perang Cina Runtuhnya Negara Jawa", hal. 35, 294. yang isinya secara tersirat menyebutkan bahwa seluruh tanah Mataram sejak dari Banyuwangi hingga Banyumas telah diwakafkan pada th 1726 M ke Makkah dan Madinah dengan dua nadhir (pemegang tanah wakaf yang bertugas menyampaikan maksud si wakif yakni Sunan PB II mewakili 16 bupati di Jawa saat itu yang telah saling berperang satu sama

lain dalam perang saudara selama tiga generasi dikenal dengan Perang Jawa 1,2, dan 3 yakni sekitar 50 tahun sejak raja Amangkurat I melawan Trunojoyo Madura, kemudian dilanjutkan Sunan PB I melawan Amangkurat III/ Kencet, kemudian dilanjutkan raja Amangkurat IV bin PB I berperang melawan adik kandung seayah seibu yakni Pangeran Purbaya bin PB I selama 8 tahun, pen.)... Dua nadhir (pemegang

tanah wakaf yang utama) tersebut yaitu pertama Raden Adipati yakni Patih Danurejo di Kartasura yang diasinkan ke Ngekap/ Cape Town Afrika Selatan pada satu tahun setelah lahirnya Sunan PB III yaitu tahun 1733 M dan kedua Pangeran Adipati yang belum dilahirkan (yakni kelak menjadi Sunan PB III yang dilahirkan pada tahun 1732 M yakni 6 tahun setelah ikrar wakaf seluruh bumi kerajaan Mataram Islam Jawa diwakafkan total

seluruhnya tiada bersisa ke Madinah bertepatan dengan wisuda Sunan PB II yang baru berusia 16 tahun dan belum menikah pada tanggal 1 Syawal di tahun 1726 M di Pendopo Agung Karaton Kartasura pada 40 hari setelah wafatnya ayahandanya raja Amangkurat Jawa (IV), arsip peristiwa penting berupa ikrar wakaf bumi Jawa ke Madinah Al Munawaroh kota Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ini dimaksudkan

agar bila fihak asing manapun  
(Belanda, khusunya) bila berniat  
akan menghancurkan Kerajaan  
mataram Islam dan sekutu-  
sekutunya maka otomatis akan  
hancurdengan sendirinya dengan  
kehendak Allah yang memiliki segala  
keagungan dan kebesaran  
sebagaimana Raja abrahah hancur  
saat akan menghancurkan Ka'bah di  
Makkah sebagaimana tersebut dalam  
Al Qur'an Surat al Fil (Gajah),  
adapun peristiwa penting

berupa ikrar wakaf ini telah diarsip dan disimpan dengan rapi di Kantor Arsip Nasional Belanda di kota Den Haag dengan nomor kode: VOC 2056 13 Mei dan 19 Maret 1726 M,  
wallahu Subhaanahu Wa Ta'ala  
a'lam bishowab.

\*\*\*Sumber Pustaka: 3). "As Syamsuz Zahirah" oleh Rahman Al Masyhur, tahun 1984, bab : Keluarga Al Basyaiban, disebutkan di dalam salah satu kitab induk

rujukan untuk nasab Alawiyin ini bahwa Pangeran Diponegoro "jid" nya atau kakek secara nasab (pancer laki-lakinya) adalah dari keluarga ahlul bait Nabi SAW dari marga Basyaiban, (adapun penjelasannya adalah sebagai perikut, pen.):

Pangeran Diponegoro bin Sultan Hamengku Buwono III Jogja bin Sunan PB III Solo (yang berarti kakek nasab dari Pangeran Diponegoro putra sulung/ tertua Sultan HB III Jogja

adalah Sunan PB III Solo), adapun  
nasab naiknya Sunan PB III Solo  
(yang tertulis di batu prasasti  
peresmian Masjid Gedhe Kauman  
Karaton Surakarta Hadiningrat ditulis  
dengan tulisan arab dengan sebutan  
Al Malik Abdurrahman Tsalits atau  
Raja Abdurrahman yang ke-3, pen.)  
ke keluarga ahlul bait bermarga  
Basyaiban hingga delapan nama telah  
terarsip di serat pusaka Kangjeng  
Kyai Suryorojo milik Karaton  
Yogyakarta

pada halaman 1 Jilid 1 dari dua jilad tebal yang seluruhnya setebal 1000 halaman berhuruf Jawa ditulis pada tahun 1776 M sebagaimana telah dijelaskan di atas, pen. adapun penjelasan rincinya adalah sebagai berikut: \*\*\* Sumber Pustaka 4).

Serat pusaka Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat pada halaman 1 Jilid 1 dari dua jilad tebal yang seluruhnya setebal 1000 halaman

berhuruf Jawa ditulis pada tahun 1776 M. Alhamdulillah,... jadi rahasia 9 nama yang termaktub di halaman awal/ pembukaan KK Suryorojo ini tidak terungkap selama 242 tahun karena tersimpan rapi di halaman awal (halaman pertama dari 1000 halaman yang terbagi menjadi dua jilid masing-masing 500 halaman dengan kertas VOC yang terbaik yang berbayang bila diterawangkan (seperti uang zaman kita sekarang)

yang akan terlihat bayang-bayang tulisan VOC ), ... (bersambung tulisan ke 3 terakhir).

[ Bagian tiga (yang terakhir dari tiga tulisan hal silsilah Kyai Modjo di Mojo, Sawit, Boyolali, pen. ] .... Alhamdulillah,... jadi rahasia 9 nama ....VOC ), serat Kangjeng Kyai Suryorojo adalah kitab pusaka yang paling indah, paling tua dan paling dikeramatkan di Karaton Yogyakarta Hadiningrat,

serat "Kangjeng Kyai Suryorojo" ini ditulis dengan sangat indah seperti menulis kitab suci Al Qur'an dengan sangat teliti dilaksanakan oleh Putra Mahkota calon Sultan HB II saat masih berusia 24 tahun bersama-sama para istrinya pada tahun 1700 TJ (Tahun Jawa) atau 1774 M (Tahun Masehi), namun khusus untuk halaman pertama (awal) kitab serat KK Suryorojo ini yang disatu halaman ini memuat 9 nama nasab dari Susuhunan PB III

ditulis secara kasar dengan tangan Susuhunan Paku Buwana III sendiri, (Wallahu A'lam, pen.), selanjutnya hal arti 9 nama ini adalah sebagai berikut: Keterangan nama-nama di dalam serat KK Suryorojo satu halaman di awal sbb bisa dilihat di karya disertasi Doktor Ricklef seorang Profesor ahli sejarah di Universitas di Singapura kini masih hidup berjudul "Yogyakarta Under Sultan" : 31. Sunan PB III Surakarta

(disebut dengan nama ingkang [1] = Jayasumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta, di prasasti pualam pendirian masjid Agung Karaton Solo pertengahan abad 18 M ditulis dengan nama Abdurrahman Tsalits atau Abdurrahman yang ke tiga, catatan Abdurrahman ke-dua yakni Abdurrahman Tajuddin bin Umar, sedangkan Abdurrahman ke-satu/pertama yakni Abdurrahman (Joko Tingkir Sultan Hadiwijaya Pajang)

bin Umar Basyaiban)... 31. Sunan PB III Surakarta (disebut dengan nama ingkang [1] = Jayasumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo) bin 30. Sayyid Amir Hasan (disebut dengan nama Prabu Suryawisesa di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 29. Sayyid Sulaiman Mojoagung (disebut dengan nama Raden Senakusuma di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 28. Sayyid

Abdurrahman Tajuddin (disebut dengan nama Raden TeJAkusuma di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 27. Sayyid Umar (disebut dengan nama KusUMAwijaya di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 26. Sayyid Abdullah (disebut dengan nama Raden Jayamisadi karena nama Abdullah mirip bunyinya dengan Abdurrahmandi yang

disebut dengan Ja[ya]sumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat)...

26. Sayyid Abdullah (disebut dengan

nama Raden Jayamisadi di KKS) bin

25. Sayyid Abdurrahman (disebut

dengan nama Raden Ja[ya]sumadi di

serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik

Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin

24. Sayyid Umar alias Kyai Ageng

Pengging (disebut dengan nama

Raden Jaya AsMARA di serat

Kangjeng Kyai Suryorojo milik  
Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin  
23. Sayyid Muhammad alias Joko  
Sengoro (disebut dengan nama  
Raden Danusemara dari asal kata  
Muhamad DAN AbU UMAR di serat  
Kangjeng Kyai Suryorojo milik  
Karaton Yogyakarta  
Hadinigrat) .....Jadi ada sembilan  
nama yang tidak mungkin hanya  
ditulis secara kebetulan saja pada  
tahun 1776 M oleh kedua Kerajaan  
Jogja Solo

pada saat itu, juga yang mengherankan adalah nama-nama tersebut disebutkan secara berturutan, sehingga hal ini tentu saja menjadi suatu hal yang sangat menarik karena 9 nama berturutan tersebut persis dengan nama keluarga Basyaiaban urutan dari Nabi ke 31 hingga 23.yang disyahkan oleh kantor AR RABITHAH AL-ALAWIYAH untuk salah satu keluarga Basyaiban di Tuguran Magelang : Nomor: MD

005965 P 5966, tanggal 27/2/1420 H  
atau 12 Juni 1999 kantor AL MAKTAB  
ADDAIMI, AR RABITHAH AL-  
ALAWIYAH, Kantor Pemelihara  
Sejarah Dan Statistik, Tanah Abang,  
Jakarta, berdasar buku jilid 16 yakni  
dengan urutan terdapat dua kali  
diituliskan nama Abdurrahman bin  
Umar dengan rincian sebagai berikut  
“Abdurrahman Tajuddin bin Umar”  
bin Abdullah bin “Abdurrahman bin  
Umar” bin Muhammad bin Ahmad  
bin Abu

Bakar Basyaiban.

Alhamdulillahirabbil'alamien. ...

(bersambung tulisan 3 b).

[ Bagian 3 b (yang terakhir dari tiga tulisan hal silsilah Kyai Modjo di Mojo, Sawit, Boyolali, pen. ]... yang disyahkan oleh kantor AR RABITHAH AL-ALAWIYAH untuk salah satu keluarga Basyaiban di Tuguran Magelang : Nomor: MD 005965 P 5966, tanggal 27/2/1420 H atau 12 Juni 1999 kantor AL

MAKTAB ADDAIMI, AR RABITHAH AL-ALAWIYAH, Kantor Pemelihara Sejarah Dan Statistik, Tanah Abang, Jakarta, berdasar buku jilid 16 yakni dengan urutan terdapat dua kali diituliskan nama Abdurrahman bin Umar dengan rincian sebagai berikut "Abdurrahman Tajuddin bin Umar" bin Abdullah bin "Abdurrahman bin Umar" bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar Basyaiban.

Alhamdulillahirabbil'alamiiin.

[TAMBAHAN KETERANGAN, hal Nasab Pangeran Diponegoro di Yogyakarta telah sesuai dengan yang tertulis di buku pusaka serat Kangjeng Kyai Suryorojo tulisan tangan tahun 1774 M milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat. Wallahu a'lam, nasab Pangeran Diponegoro yang sebenarnya adalah sebagai berikut: 33. Pangeran Diponegoro bin 32. Sultan HB III Yogyakarta (di Babad Ngayogyokarto koleksi Museum Sonobudoyo Jogja dalam

episode ucapan Sultan HB II saat menerima sungkeman ujung putra mahkota yang dipegang pinggangnya sambil bersuara lantang di depan pasewakan/ pertemuan agung "Dudu putraku putrane Patihku" yakni patih maksudnya al fatihah/ pembukaan kitab KK Suryorojo yang ditulis langsung oleh tangan Sunan PB III Solo) .... 32. Sultan HB III Yogyakarta bin 31. Sunan PB III Surakarta bin 30. Sayyid Amir

Hasan alias Raden Anggakusuma  
ayah kandung dari R Suwandi  
Suryonagoro tokoh ke tiga setelah HB  
I dan MN I di buku Babad Giyanti  
karya pujangga Yosodipuro abad 18  
(M) dimakamkan di Masjid Keramat  
Mangga Dua Jakarta dg nama Angga  
Adi Kusuma Gajah Batu Layang) ..  
bin ...bin .. bin 26. Sayyid Abdullah  
(disebut dengan nama Jomisadi di  
serat Kangjeng Kyai Suryorojo tulisan  
tangan tahun 1774 M milik Karaton

Yogyakarta Hadiningrat setebal 1000 halaman dengan kertas VOC yang istimewa ditulis oleh Sultan HB II saat masih putra mahkota berusia 24 tahun kecuali 1 halaman awal ditulis oleh Sunan PB III sendiri) ... Sayyid Abdullah (disebut dengan nama Jomisadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo) bin 25.Sayyid Abdurrahman (Joko Tingkir Sultan Kamidil Alam di Pajang, disebut dengan nama Josumadi di serat Kangjeng Kyai

Suryorojo milik Karaton Yogyakarta) bin 24. Sayyid Umar (Kyai Ageng Pengging) bin 23. Sayyid Muhammad (Joko Sengoro yang ibunya bernama Roro Suci binti Handayaningrat Pengging bin Haryo Pandoyo/ Haryo BUBARAN berasal dari kata ABU BAkar KembaRANe yang dipersaudarakan dengan Sayyid Abu Bakar Basyaiban sebagaimana shahabat Muhajirin dan Anshor dipersaudarakan demi suksesnya

dakwah Islam, Handayaningrat Pengging menikahi Retno Pembayun binti Brawijaya V) bin 22. Sayyid Ahmad bin 21. Sayyid Abu Bakar Basyaiban (disebut di Serat Sujarah milik kantor Tepas darah Dalem Karaton Yogyakarta dengan nama Kyai Buyut Guwocoko (dari asal kata Abu Ahmad atau bapaknya Ahmad menjadi Buyut, sedangkan Guwocoko dari asal kata bahasa Jawa "soko Gowa" yang artinya

datang dari Gowa India sebagai  
utusan resmi Kesultanan Turki untuk  
berdakwah Islam di Jawa Tengah  
sekitar 50 tahun pasca perang  
Paregreg di Majapahit, sedangkan  
untuk wilayah Jawa Timur adalah  
Sunan Ampel dari keluarga  
Walisongo), Sayyid Abu Bakar  
Basyaiban ditempatkan di Desa  
Karangasem, Kecamatan Paliyan,  
Kab. Gunung Kidul, hidup sezaman  
dengan Sunan Ampel) ....Jadi  
Pangeran

Diponegoro adalah Ahlul Bait Nabi  
dari Marga Basyaiban, Wallahu  
subhaanahu Wa Ta'ala A'lam bi  
Showwab). \* Keterangan nama-  
nama di dalam serat KK Suryorojo  
satu halaman di awal sbb bisa dilihat  
di karya disertasi Doktor Ricklef  
seorang Profesor ahli sejarah di  
Universitas di Singapura kini masih  
hidup berjudul "Yogyakarta Under  
Sultan" : 31. Sunan PB III Surakarta  
(disebut dengan nama ingkang [1] =

Jayasumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta, di prasasti pualam pendirian masjid Agung Karaton Solo pertengahan abad 18 M ditulis dengan nama Al Malik Abdurrahman Tsalits atau Raja Abdurrahman yang ke tiga, catatan Abdurrahman ke-dua yakni Abdurrahman Tajuddin bin Umar, sedangkan Abdurrahman ke-satu/pertama yakni Abdurrahman (Joko Tingkir Sultan Hadiwijaya Pajang)

bin Umar Basyaiban)... 31. Sunan PB III Surakarta (disebut dengan nama ingkang [1] = Jayasumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta) bin 30. Sayyid Amir Hasan (disebut dengan nama Prabu Suryawisesa di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 29. Sayyid Sulaiman Mojoagung (disebut dengan nama Raden Senakusuma di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta

Hadiningsrat) bin 28. Sayyid Abdurrahman Tajuddin (disebut dengan nama Raden TeJAkusuma di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningsrat) bin 27. Sayyid Umar (disebut dengan nama KusUMAwijaya di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningsrat) bin 26. Sayyid Abdullah (disebut dengan nama Raden Jayamisadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik

Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 25. Sayyid Abdurrahman (disebut dengan nama Raden Ja[ya]sumadi di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 24. Sayyid Umar alias Kyai Ageng Pengging (disebut dengan nama Raden Jaya AsMARA di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) bin 23. Sayyid Muhammad alias Joko Sengoro (disebut dengan

nama Raden Danusemara dari asal kata Muhamad DAN Abu UMAR di serat Kangjeng Kyai Suryorojo milik Karaton Yogyakarta Hadiningrat) .....Jadi ada sembilan nama yang tidak mungkin hanya ditulis secara kebetulan saja pada tahun 1776 M oleh kedua Kerajaan Jogja Solo pada saat itu, juga yang mengherankan adalah nama-nama tersebut disebutkan secara berturutan, sehingga hal ini tentu

saja menjadi suatu hal yang sangat menarik karena 9 nama berturutan tersebut persis dengan nama keluarga Basyaiaban urutan dari Nabi ke 31 hingga 23.yang disyahkan oleh kantor AR RABITHAH AL-ALAWIYAH untuk salah satu keluarga Basyaiban di Tuguran Magelang : Nomor: MD 005965 P 5966, tanggal 27/2/1420 H atau 12 Juni 1999 kantor AL MAKTAB ADDAIMI, AR RABITHAH AL-ALAWIYAH, Kantor Pemelihara

Sejarah Dan Statistik, Tanah Abang,  
Jakarta, berdasar buku jilid 16.  
Alhamdulillahirabbil'alamiin.---  
Selesai, Tamat --- Semoga  
bermanfaat dan membawa  
keberkahan dari sisi-Nya, bagi kita  
semua juga keluarga kita dan siapa  
saja yang kita sayangi. Allahumma  
Rabbana Aamiin. Pen., dikirimkan ke  
grup Fb TKRM PP pada hari Sabtu 15  
September 2018 piukul 09:43 WIB  
oleh Penulis/Penyusun Al Faqiir ilaa  
Maghfirati Rabbi: Haji

Raden Heri Widjajanto, SE,SSi,MM  
alias KRHT Haji Purbowijoyo, SE, SSI,  
MM. bin R Haji Soenarjo, SH bin R  
Mukarno bin RM Haji Abdul Aziz bin  
RM Haji Muhammad Amin bin BRMA  
Major Yudowinoto bin KGPA  
Kusumayuda bin Susuhunan P B IV  
Raja di Surakarta Hadiningrat  
1786-1818 M bin Susuhunan Paku  
Buwana III Raja di Surakarta  
Hadiningsrat 1749-1786 M.  
( "Irhamna Ya Arhama Rohimiin,

Allahumma Musharrifal Quluub  
Sharrif Quluubanaa 'Alaa Thoo'atik,  
Aamiin." Contact Person Pen.:  
081392445678.).